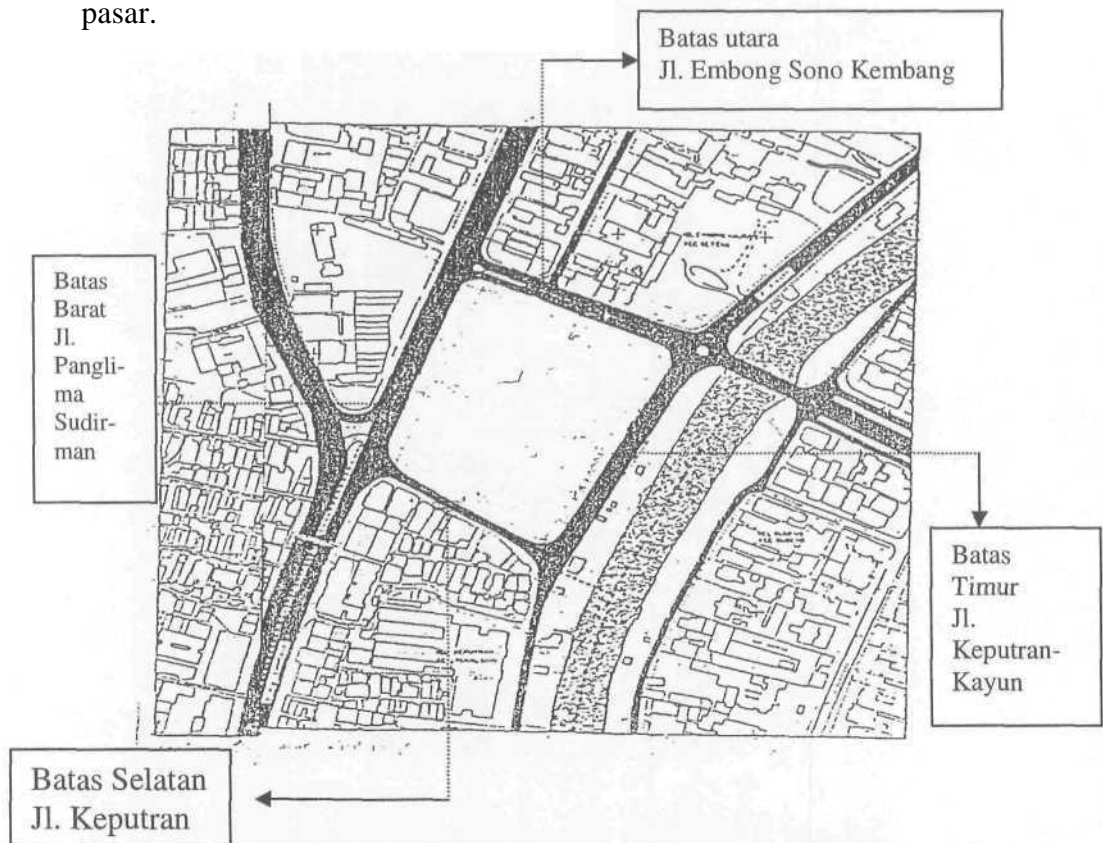


## 2. TINJAUAN DATA

### 2.1. Data Fisik Tapak dan Bangunan

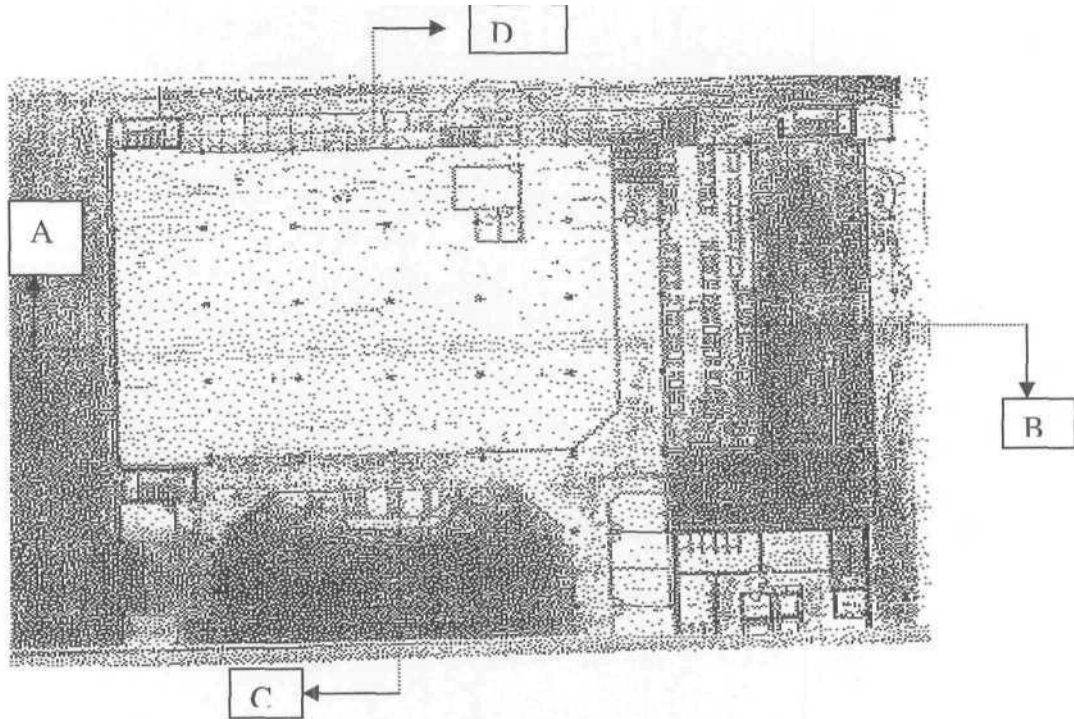
*House of Dangdut* menempati sebuah bangunan yang terdiri dari 8 lantai. Lantai pertama merupakan area Fasilitas Umum *House of Dangdut*. Lokasi bangunan terletak pada Jalan Panglima Sudirman sebagai jalan utama. Batas lokasi adalah sebagai berikut:

- Batas utara : Jalan Embong Sono Kembang, terdapat fasilitas pertokoan dan pemukiman warga.
- Batas Selatan : Jalan Keputran, merupakan areal pasar dan fasilitas perdagangan.
- Batas Barat : Jalan Panglima Sudirman Merupakan jalan raya utama. Digunakan sebagai jalan masuk utama, terletak di tengah-tengah kota.
- Batas Timur : Jalan Keputran-Kayun. Terdapat fasilitas perdagangan dan pasar.



Gambar 2.1. Tapak Bangunan House of Dangdut

Fasilitas Umum *House of Dangdut* menempati denah di lantai pertama. Kondisi denah tersebut adalah sebagai berikut:

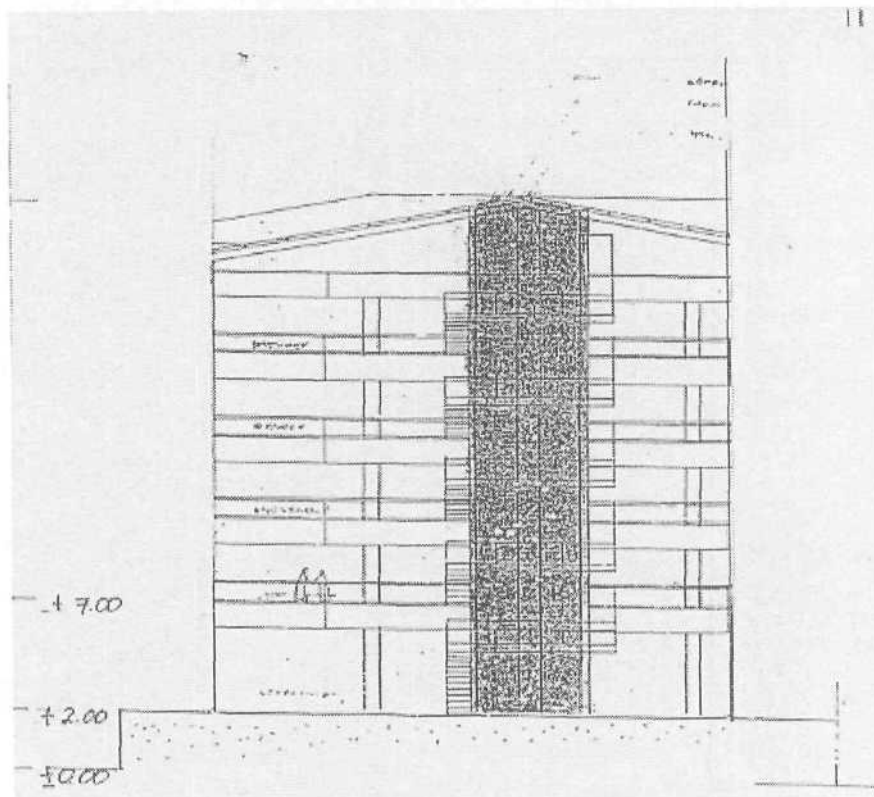


Gambar 2.2. Denah Fasilitas Umum *House of Dangdut*

Keterangan:

- A : Lingkungan luar bangunan, akses dari Jalan Keputran-Kayun.
- B : Fasilitas jasa dan perdagangan *House of Dangdut*.
- C : Lift, hall, menghadap Jalan Panglima Sudirman sebagai area masuk utama
- D : Lingkungan luar, akses dari Jalan Embong Sono Kembang.

Denah Fasilitas Umum *House of Dangdut* memiliki ketinggian 2 meter di atas permukaan tanah. Ketinggian antara permukaan lantai terhadap bidang plafon adalah 5 meter. Tinggi plafon yang dapat digunakan secara maksimal adalah 4 meter.

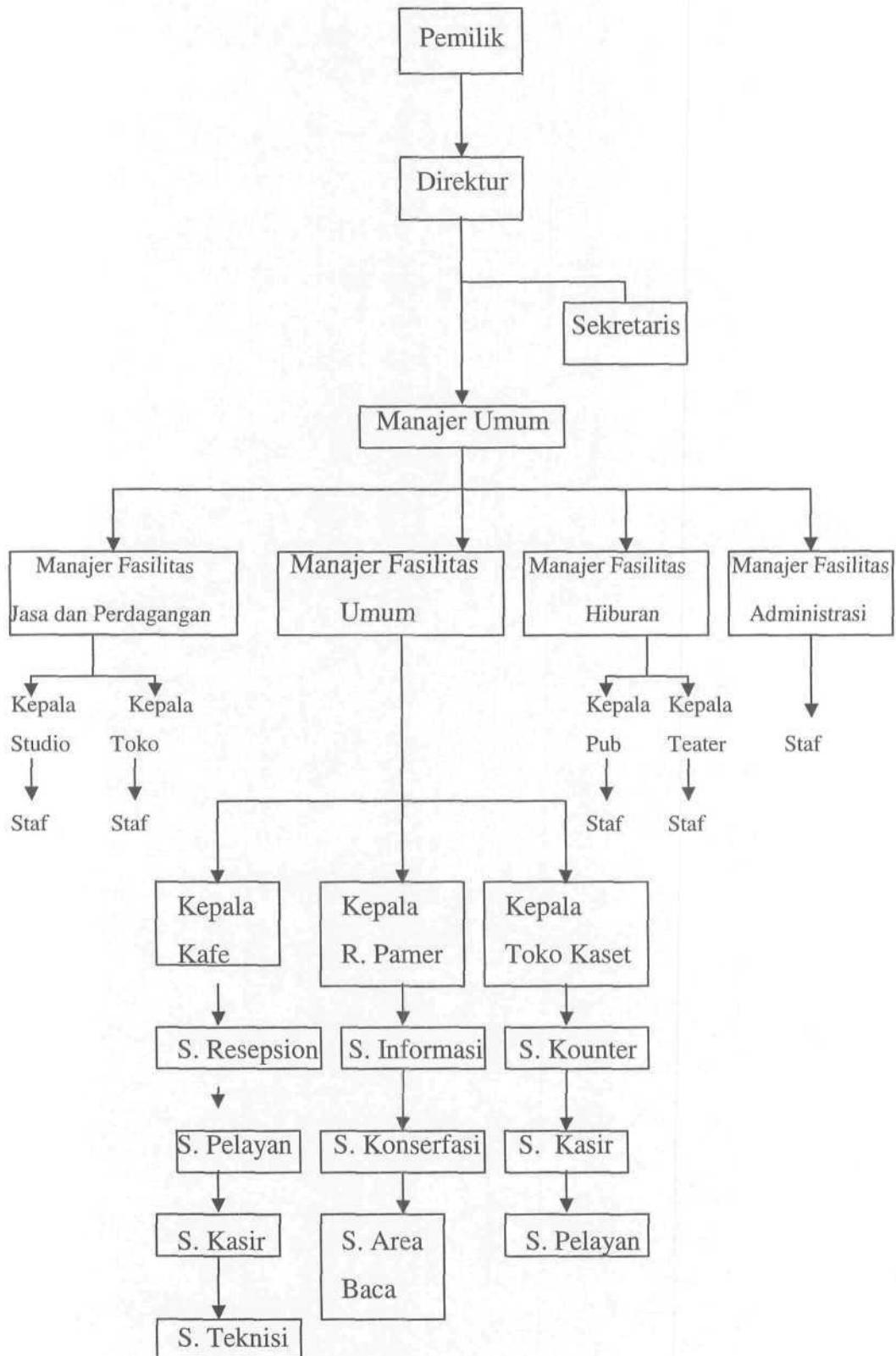


Gambar 2.3. Tampak Bangunan Fasilitas Umum *House of Dangdut*

## 2.2. Data Pemakai

Data Pemakai merupakan catatan informasi hal-hal mengenai pengguna ruangan.

### 2.2.1. Struktur Organisasi Pengelola



Bagan 2.1. Struktur Organisasi Pengelola

Rincian Pekerjaan:

1. Pemilik:

Merupakan pihak swasta yang bemaung di bawah sebuah yayasan yang bertujuan melestarikan dan mempopulerkan musik dangdut di Indonesia, dan Surabaya khususnya.

2. Direktur :

Memimpin operasional dan administrasi, bertanggung jawab dalam pengadaan dan pelaksanaan kegiatan dan urusan perusahaan.

3. Sekretaris:

membantu direktur, mengatur jadwal kerja dan relasi direktur, serta menangani arsip.

4. Manajer umum:

Membantu pekerjaan direktur, mengatur dan mengelola urusan perusahaan dan pengadaan fasilitas.

5. Manajer Fasilitas Jasa dan Perdagangan:

Mengatur dan mengelola kegiatan penjualan dan persewaan.

6. Kepala Studio Rekaman:

Mengatur kegiatan dan pengadaan produksi rekaman, perijinan dan penggunaan studio rekaman.

7. Kepala Toko Peralatan Musik:

Memimpin kegiatan dalam toko, mengelola kegiatan penjualan dan pengadaan barang-barang keperluan toko.

8. Manajer Fasilitas Umum:

Memimpin, mengelola, mengatur kegiatan-kegiatan pada fasilitas umum. Bertanggung jawab dalam hal operasional, teknis, dan lainnya.

9. KepalaKafe:

Mengatur pengadaan, kelancaran operasional kafe, mengelola kegiatan-kegiatan dalam kafe.

a. Staf Resepsion: menyambut kedatangan pengunjung, melayani reserfasi dan informasi pengunjung.

- b. Staf Pelayan: melayani keperluan pengunjung, menyajikan makanan/pesanan pengunjung, membersihkan dan mempersiapkan area makan.
- c. Staf Dapur: menyediakan, mengolah, dan mempersiapkan makanan dan pesanan pengunjung.
- d. Staf Kasir: melayani pembayaran oleh konsumen.
- e. Petugas Bar: melayani pengunjung di area bar, mempersiapkan pesanan pengunjung di area bar.
- f. Staf Teknisi: melayani keperluan bidang teknisi, seperti mengatur *sound system* yang digunakan untuk pertunjukan.

10. Kepala Ruang Pamer:

mengatur, mengelola pengadaan dan kelancaran fasilitas museum.

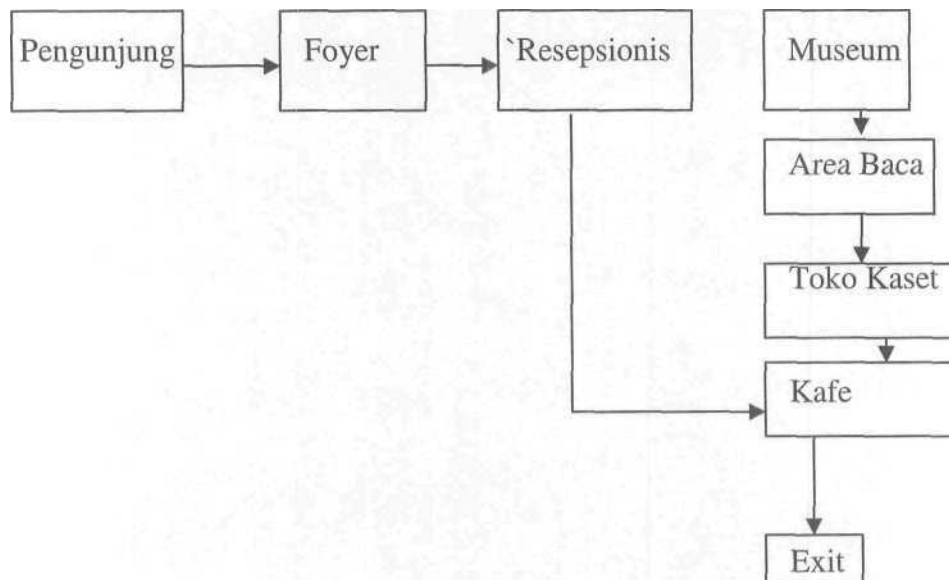
- a. Staf Informasi: melayani informasi, memberi penjelasan terhadap pengunjung mengenai benda-benda koleksi museum.
- b. Staf Konserfasi: merawat, memperbaiki, memelihara benda-benda yang akan dipamerkan pada museum.

11. Kepala Toko Kaset:

mengatur, mengelola pengadaan dan kelancaran kegiatan dan segala hal dalam toko.

- a. Staf Kounter: melayani informasi, melayani kegiatan penitipan barang oleh konsumen.
- b. Staf pelayan: melayani keperluan pengunjung, melakukan pengawasan terhadap kegiatan dalam toko, mengadakan persiapan barang-barang toko.
- c. Staf Kasir: melayani kegiatan pembayaran oleh pengunjung.

### 2.2.2. Pola Aktifitas Pemakai



Bagan 2.2. Pola Aktifitas Pemakai

### 2.2.3. Latar Belakang Perilaku Pemakai

Fasilitas Umum *House of Dangdut* menampilkan musik dangdut sebagai hal utama. Ditinjau dari keberadaan musik dangdut di Indonesia, penggemar musik dangdut berasal dari kalangan menengah ke bawah. Pada perkembangannya, musik dangdut mulai digemari kalangan menengah sampai kalangan atas. Dangdut pada masa kini tidak hanya diminati kalangan menengah ke bawah. Dangdut diterima dan diminati pula oleh kalangan menengah ke atas.

Karakteristik penggemar musik dangdut dari kalangan menengah ke bawah:

- Bersikap bebas
- Menikmati dangdut hanya sebagai hiburan
- Menikmati dangdut dengan mengutamakan gerakan goyang penyanyinya
- Bergoyang menikmati nyanyian
- Tidak memperhatikan situasi dan kondisi tempat, kebutuhan goyang lebih utama

Karakteristik peminat musik dangdut yang berasal dari kalangan menengah-atas:

- Bersikap mengikuti aturan yang ada

- Menikmati dangdut tidak hanya sebagai hiburan
- Menikmati dangdut dengan memperhatikan segi estetika, baik estetika penyanyi, lagu, maupun tempat pertunjukan
- Meminati dangdut berdasarkan kemampuan menyanyi dan bergoyang dari penyanyinya

Fasilitas Umum *House of Dangdut* lebih ditujukan bagi kalangan menengah ke atas. Pengunjung yang bukan berasal dari kalangan menengah ke atas dapat pula menikmati fasilitas yang disediakan. Kalangan bukan penggemar dangdut dapat pula menikmati fasilitas yang disediakan.

### **2.3. Data Literatur**

Tinjauan pustaka atau data literatur diperlukan sebagai dasar perancangan Fasilitas Umum *House of Dangdut*. Hal tersebut antara lain berupa:

#### **2.3.1. Ruang Pamer**

Data Literatur yang digunakan sebagai pedoman perancangan interior ruang pamer adalah literatur museum. Museum merupakan sebuah sarana atau tempat yang memajang, memamerkan, dan merawat benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Benda-benda museum memiliki kaitan terhadap nilai seni, budaya, dan peradaban kehidupan manusia. Oleh karena itu, museum merupakan salah satu mang budaya.

Sebagai ruang budaya, museum merupakan sarana bagi manusia untuk mengingat kembali nilai-nilai kebudayaan manusia pada masa sebelumnya. Melalui museum, manusia dapat mengingat dan melihat aktualisasi diri manusia dan nilai-nilai budaya yang telah diciptakan. Dengan demikian, melalui museum, manusia dapat diingatkan kembali sebagai makhluk berbudaya. (A.S. Hornby, E.V. Gatenby, H. Wakefield, 1962, *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*, page 479-480).

### 2.3.1.1. Pembagian Ruang

Berbagai macam jenis museum dibedakan berdasarkan lokasi, ukuran, jenis koleksi yang dipamerkan, sasaran pengunjung, tujuan dan sasaran pendirian koleksi, pihak pengelola, dan yang lainnya.

Pembagian zona ruang museum yaitu:

#### a. Publik space

Meliputi area pameran utama, toko souvenir, ruang istirahat, ruang bimbingan, auditorium, perpustakaan, restoran, kafetaria, serta snack bar.

#### b. Private Area

Private area mencakup area kantor administrasi, gudang, ruang, ruang staf, ruang maintenance, ruang persiapan pameran.

(William Dudley Hunt, 1980, *Encyclopedia of American Architecture*, p. 375-377).

### 2.3.1.2. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi museum dirancang untuk mendukung para pengunjung dalam melihat dan memandangi obyek secara efektif. Hal tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain yaitu:

- Pengunjung dapat bergerak terus tanpa harus berbalik.
- Memenuhi syarat bagi pengunjung untuk berjalan dengan kecepatan berbeda. Sebagian pengunjung berjalan terus dalam menikmati koleksi. Sebagian lain berhenti sebentar dalam memandangi koleksi.
- Pengunjung cenderung untuk memulai ke arah kanan ketika memasuki main entrance untuk menjelajahi galeri tersebut.

(De Chiara, 1974, *Time Saver Standart for Building Types 3<sup>rd</sup> Edition*).

### 2.3.1.3. TataPamer

Sistem tata pameran pada galeri terbagi atas:

#### a. Sistem pameran tetap

Merupakan sistem pameran yang bersifat menetap dan tidak berubah-ubah. Pameran tetap menempati area utama dalam sebuah museum. Pameran tetap cenderung menempati posisi pertama dalam urutan ruangnya.

b. Sistem pameran khusus atau temporer

Sistem tersebut merupakan pameran yang sifatnya berubah-ubah. Perubahan itu disesuaikan dengan tema yang ditampilkan. Waktu yang digunakan cenderung relatif singkat dan menunjang pameran tetap.

c. Sistem pameran keliling

Pameran keliling merupakan suatu paket pameran yang dirancang dalam satu program lengkap, dengan koleksi dan sarana yang biasanya memiliki tema berkaitan dengan publikasi museum..

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, Panduan Museum Negeri Jawa Tengah Ronggowarsito, hal.3-9).

#### 2.3.1.4. Pemeliharaan Koleksi

Pemeliharaan koleksi merupakan upaya perlindungan koleksi terhadap faktor-faktor perusak, antara lain:

- Faktor serangga dan binatang
- Faktor mikro organisme dan tumbuhan kecil
- Elemen iklim

Standar iklim yang sesuai untuk benda-benda koleksi adalah kelembaban udara berkisar antara 45%-60%. Temperatur udara dalam ruangan yang melebihi atau kurang dari standar tersebut, akan meningkatkan resiko kerusakan benda koleksi.

- Cahaya

Faktor cahaya meliputi cahaya alam, cahaya buatan, radiasi ultra violet dan kekuatan cahaya tinggi dapat merusak benda-benda koleksi organik. Intensitas cahaya yang sesuai berkisar 50-60 lux.

- Pengotoran dan polusi udara

Pengotoran dan polusi merupakan faktor perusak yang sangat perlu dihindari. Deposit debu pada obyek kayu dapat menyebabkan perubahan bentuk.

- Faktor lain seperti lingkungan, tempat, manusia, air, api, insiden, dan lainnya.

(William Dudley Hunt, 1980, Encyclopedia of American Architecture, p. 375-377).

### 2.3.2. Kafe

Pengertian kafe antara lain berupa:

- a. Kafe merupakan tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

- b. Kafe ialah restoran yang hanya menawarkan minimal 2-3 jenis macam makanan, dan menyediakan kue-kue atau snack.

(De Chiara, 1974, Time Saver Standart for Building Types 3<sup>rd</sup> Edition).

#### 2.3.2.1. Pembagian Klasifikasi Restoran

Klasifikasi restoran digunakan sebagai data pembandingan terhadap klasifikasi kafe. Berdasarkan jenis metode pelayanan hidangan, jenis restoran dibagi atas:

- a. Restoran dengan sistem *snack bar*, yaitu menyediakan makanan yang sudah jadi dan dapat dimakan langsung di meja kounter. Bersifat ekonomis dengan jumlah karyawan terbatas dan jenis makanan terbatas pula.
- b. Sistem kafe, yaitu menawarkan hanya minimal 2-3 macam makanan. Modal tenaga kerja yang digunakan berjumlah kecil.
- c. Sistem *self service*, menawarkan makanan pada sebuah meja counter yang panjang. Pembeli bisa langsung membeli dan mengambil makanan. Kemudian pembeli dapat membayar langsung ke kasir.
- d. Sistem *coffe shop*, menyediakan makanan ringan dan kue serta banyak pelayannya. Suasana yang tenang dan informal, serta mengutamakan citra rasa.
- e. Sistem *buttery*, menyajikan makanan pada meja conter yang sangat besar, Konsumen dapat memilih menu sepuasnya.
- f. Sistem spesifik, menekankan pada penyediaan menu yang bersifat khusus. Contohnya adalah menu ikan bakar, ayam goreng, dan *seafood*.

- g. Sistem tradisional, menyajikan makanan yang memiliki ciri khas suatu daerah tertentu. Contohnya adalah makanan padang.

(De Chiara, 1974, Time Saver Standart for Building Types 3<sup>rd</sup> Edition}.

Berdasarkan sistem pelayanan, restoran terbagi atas :

- a. Pelayanan hidangan oleh staf kepada tamu yang duduk di meja. Pelayan akan menyambut dan mengantarkan pengunjung ke tempat, kemudian menawarkan makanan dan mengantarkannya.
- b. Tamu mengambil makanan dari sebuah counter hidangan dan kemudian menikmatinya pada meja yang disediakan.
- c. Pelayanan langsung kepada tamu pada counter, dan tamu akan langsung menikmatinya di tempat itu.

(Ws.Hattel, 1962, p.55).

- d. Pelayanan oleh pramusaji, memerlukan rute terorganisir dan mengutamakan kecepatan pelayanan.

(Fred Lawson,, 1973, p. 55).

#### 2.3.2.2. Sirkulasi Pengunjung dan Karyawan

- a. Akses menuju area makan

- Langsung menuju area makan
- Melalui lorong (*passage*) penghubung atau tangga
- Melalui ante-space dengan ruang ganti (*cloak room*)
- Melalui area resepsionis dengan pelayanan *lounge*

- b. Sirkulasi di dalam area makan

- Tamu disambut dan diantarkan ke tempat duduk. Gerakan tamu menuju counter pelayanan atau meja perlu diarahkan oleh pola sirkulasi yang jelas. Hal itu berguna pula untuk kenyamanan tamu yang datang ataupun pulang, dan untuk mencegah gangguan yang tidak perlu terjadi terhadap tamu yang lainnya.
- Sirkulasi dari entrance menuju meja dan melalui area utama dari raang makan harus lebar dan sirkulasi utama antara masuk dan keluar tidak boleh saling bersilangan.

(FredLawson, 1973, p.71).

### 2.3.2.3. Unsur Pembentuk Ruang

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur pembentuk ruang pada sebuah kafe, antara lain:

#### a. Dinding

Unsur fungsional dan dekoratif dengan variasi untuk mendukung tema atau situasi yang dipilih. Mengekspose struktural dinding merupakan salah satu cara dekoratif dinding. ( Fred Lawson1973, p. 123-130).

#### b. Lantai

Mengutamakan fungsional dan dekoratif. Perawatan dan pembersihan merupakan aspek pertimbangan pemilihan bidang lantai. Finishing lantai disesuaikan dengan karakter dan kualitas dinding, perabot, dan unsur lainnya. Pada area dapur dan pelayanan hidangan,keawetan dan resistensi terhadap kerasakan dan perubahan bentuk merupakan pertimbangan utama. (Fred lawson, 1973, p. 142).

#### c. Plafon

Bidang plafon tidak paling menonjol. Pandangan tamu jarang diarahkan ke atas bidang horisontal. Plafon mengutamakan unsur fungsional dalam desain, dan berfungsi menutup perlengkapan engineering. ( Fred Lawson, 1973, p.140).

### 2.3.3. Toko Kaset, dan Media Audio-Video

Toko musik yang akan dirancang merupakan tempat penjualan aksesoris musik. Yang termasuk aksesoris musik adalah kaset audio, compact disk (cd), video compact disk (vcd), tempat penyimpanan kaset, dan benda lainnya.

#### 2.3.3.1. Tinjauan terhadap toko secara umum

Merancang interior sebuah toko memerlukan wawasan luas dan ketrampilan seorang desainer. Desainer interior tidak sekedar mendesain menurut gaya dan citra rasanya. Beberapa faktor perlu menjadi perhatian. Salah satunya adalah menguasai tujuan dan sasaran perancangan toko bersangkutan.

Desainer interior harus mengetahui pula karakter benda dan sifat toko yang akan dirancang. Mengetahui hal tersebut akan sangat membantu

mendapatkan konsep desain yang fungsional. Interior toko yang fungsional akan membantu tercapainya tujuan akhir perancangan.

Terdapat dua macam kegiatan belanja yang dilakukan oleh pihak konsumen, yaitu:

- a. Melakukan kegiatan belanja secara rutin. Kegiatan itu dilakukan secara harian, mingguan, atau bulanan. Jadwal rutin tersebut dilakukan karena tingkat keperluan yang harus dipenuhi segera dan secara rutin.
- b. Melakukan pembelian dengan memperhatikan perbandingan. Perbandingan itu meliputi harga barang, kualitas, bentuk, keindahan, serta pelayanan tempat penjualan. Dalam hal tersebut, desain interior berperan menciptakan suasana toko yang ideal.

(Louis G.Redstone, 1973, p. 60-68).

#### 2.3.3.2. Metode penjualan

Terdapat beberapa metode penjualan, yaitu:

##### a. *Personal service*

*Personal service* merupakan cara penjualan yang paling lazim. Terdapat seorang pegawai yang melayani pembelian pada sebuah counter penjualan. Pegawai membawakan barang yang diperlukan. Apabila telah dibayar, pembeli akan menerima keperluannya. Teknik ini sesuai dilaksanakan pada toko penjualan barang-barang mewah. Misalnya adalah toko perhiasan, toko berlian, toko arloji dan toko kamera. Area display yang baik mempengaruhi motifasi pembelian.

##### b. *Selfselection*

Pembeli memilih sendiri benda yang diperlukan. Selanjutnya adalah menyerahkan benda kepada pihak penjualan untuk dibayar. Terdapat beberapa pegawai yang mendampingi. Sistem ini berlaku pada toko barang-barang khusus, atau departmen store. Contoh toko yang menerapkan metode ini adalah toko sepatu dan toko baju. Toko musik merupakan salah satunya.

##### c. *Selfservice*

Pembeli mengelilingi mang dalam toko. Kemudian, pembeli memilih dan membawa barang keperluan ke dalam sebuah wadah. Selanjutnya adalah

membawa barang menuju area kasir untuk melakukan pembayaran. Sistem ini diterapkan pada supermarket dan hypermarket.

(Louis G.Redstone, 1973, p. 60-68).

#### 2.3.3.3. Tinjauan terhadap Interior Toko

Interior sebuah toko harus bersifat mengundang pembeli. Elemen interiornya harus menimbulkan motifasi membeli. Kesan interior toko harus menimbulkan keinginan membeli bagi konsumen. Konsumen juga harus mudah mengingat letak koleksi dan benda koleksinya. Hal itu memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian.

Elemen penting berupa gambar grafis, tanda, logo, atau simbol merupakan sarana pendukung interior toko. Bantuk, warna dan dekorasi merupakan salah satu aspek utama perancangan interior toko.

Pemilihan material interior toko harus memperhatikan segi fungsional, estetika dan perawatan. Material yang memiliki nilai perawatan minimum, memudahkan pemeliharaan interior toko. Contoh material yang sesuai adalah terrazzo pada lantai.

Pencahayaan harus mendukung kesan mengundang dan bersahabat. Sumber cahaya dapat diletakkan untuk menciptakan langit-langit yang menarik. Efek pencahayaan dapat dicapai melalui penggunaan lampu dekor, lampu duduk, bentuk-bentuk elemen interior, serta cahaya lilin. Spot light dan multi level lighting control diperlukan untuk menciptakan display yang menarik.

(Louis G.Redstone, 1973, p. 60-68).

#### 2.3.4. Area Baca

Pada area baca terdapat sarana penyimpanan sumber bacaan. Sarana tersebut dapat berupa rak buku. Tinjauan pustaka yang disajikan merupakan tinjauan terhadap perpustakaan. Hal tersebut dijadikan sebagai perbandingan dan acuan terhadap perancangan area baca.

#### 2.3.4.1. Jenis Perpustakaan

Menurut jenisnya, perpustakaan dibedakan atas:

- a. Perpustakaan nasional
- b. Perpustakaan umum pusat
- c. Perpustakaan umum daerah
- d. Perpustakaan pendidikan

merupakan perpustakaan yang terdapat di lingkungan akademis. Misalnya perpustakaan di perguruan tinggi.

- e. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus menangani pada bidang usaha yang khusus. Hal tersebut antara lain penggolongan pada pengguna, jenis koleksi, dan bidang usaha.

Area baca pada Fasilitas Umum *House of Dangdut* dapat digolongkan sebagai perpustakaan khusus. Penyebabnya adalah jenis koleksi merupakan benda-benda yang berkaitan dengan musik dangdut.

#### 2.3.4.2. Karakteristik Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kedudukan

Perpustakaan khusus bernaung pada suatu organisasi, bisnis, industri. Perpustakaan khusus bergerak pula pada berbagai bidang atau disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Bidang dan disiplin ilmu tersebut antara lain berupa perbankan, jasa asuransi, media cetak dan elektronik, penelitian ilmiah, pabrik dan manufaktur, instansi pemerintah serta badan pendidikan dan kebudayaan.

- b. Cakupan subyek

Istilah khusus pada perpustakaan, berkaitan dengan subyek tertentu dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Perpustakaan khusus tidak harus membatasi pada suatu bidang tertentu saja. Perpustakaan khusus dapat pula mencakup beberapa bidang pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ilmu tersebut.

- c. Bahanpustaka

Perpustakaan khusus dapat mencakup koleksi jenis bahan pustaka tertentu. Misalnya adalah koleksi naskah kuno dan manuskrip.

d. Pemakai

Hakikat perpustakaan khusus ialah melayani kelompok khusus. Dalam hal ini, sarana baca di House of Dangdut melayani para penggemar dangdut. Tidak tertutup kemungkinan bagi kalangan awam untuk menikmati koleksi.

e. Fungsi

Fungsi perpustakaan khusus ialah menyimpan dan menemukan kembali informasi dan menyebarkannya secara tepat. Perpustakaan khusus berkaitan erat dengan informasi bidang khusus yang baru atau mutakhir. Koleksi perpustakaan khusus dapat berupa non buku.

#### 2.3.4.3. Sistem Pelayanan

Sebuah perpustakaan dapat menggunakan sistem pelayanan sebagai berikut:

a. Sistem Terbuka

Pengunjung perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka. Koleksi yang dipilih dibawa kepada pustakawan untuk melakukan peminjaman. Pada sistem ini, kejelasan dan keluasan sirkulasi merupakan aspek penting interiornya.

b. Sistem tertutup

Terdapat pustakawan yang melayani pengambilan dan peminjaman koleksi. Pengunjung hanya dapat menentukan pinjaman. Pengunjung tidak dapat melihat-lihat sendiri koleksi perpustakaan. Kelebihan sistem ini adalah terjaminnya keamanan dan kerapian koleksi.

(Perpustakaan Nasional RI, 1992, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus, hal. 5-17).

#### 2.3.5. Data Literatur Dangdut

Kata dangdut berasal dari suara musik dang-dut-dang-duut. Penggemarnya berasal dari para muda Islam, kalangan bawah dan menengah ke bawah. (PANTAU, Tahun III, Nomor 025, Mei 2002, halaman 58-61).

Tinjauan berikut merupakan tinjauan secara garis besar terhadap musik dangdut di Indonesia. Tinjauan ini merupakan pernyataan-pernyataan dari tokoh-tokoh ternama dan kalangan akademis mengenai musik dangdut. Tanggapan-tanggapan tersebut bersifat saling bertentangan dan menimbulkan pertanyaan mengenai keadaan sebenarnya. Hal itu mendorong penulis mengangklat dangdut sebagai aspek perancangan.

#### 2.3.5.1. Latar Belakang Musik Dangdut

Musik Dangdut merupakan musik populer Indonesia yang mulai marak pada dasawarsa 70-an. Musik dangdut pada awalnya dikenal sebagai musik Melayu. Dangdut merupakan aktualisasi terhadap corak musik Melayu yang disertai tabla, alat musik India.

Nama Melayu sudah digunakan sebagai salah satu nama musik etnis di Indonesia. Daerah khususnya adalah Semenanjung Melayu. Daerah cikal-bakal musik dangdut sulit dilacak karena daerah cakupan Semenanjung Melayu sangat luas.

Lagu Melayu biasanya bertempo lamban. Adegan-adegan yang ditampilkan bertemakan kesedihan. Liriknyanya berasal dari pantun Melayu yang bercorak sedih dan sayu. Lagu Melayu biasanya dinyanyikan di hadapan kalangan istana.

(Susilo, Edi, Y,S.Mus, M.Hum, 1998)

#### 2.3.5.2. Perkembangan Musik Dangdut

Jenis musik dangdut tercipta berkat penggabungan dari musik India (alat musik tabla), musik Melayu (irama musik pada awalnya), dan musik pop (perkembangan selanjutnya).

Pada dasawarsa 60-an, muncul Elya Kadham. Elya Kadham memelopori nyanyian Melayu dengan aksen India. Lagu "Boneka dari India" merupakan lagu dangdut terkenal waktu itu. Sebelum munculnya Elya Kadham, telah terdapat sebuah lagu dangdut. Pada 1950-an, lagu "Kudaku Lari" merupakan lagu yang sangat populer. A. Harris merupakan tokoh yang menyanyikannya.

Dangdut menjadi musik yang sangat merakyat sejak dipopulerkan oleh Rhoma Irama. Awal 1970, Rhoma Irama memperkenalkan suatu irama musik yang memiliki gabungan beberapa irama. Irama melayu digabungkan dengan irama rock, india, pop menghasilkan suatu irama dangdut.

Pada 1973, Rhoma Irama mendirikan Soneta. Soneta merupakan sebuah grup musik dangdut, atau sering disebut orkes. Melalui Soneta, banyak lagu-lagu dangdut populer yang diciptakan. Album "Begadang" meraih kesuksesan sangat besar. Musik dangdut menjadi sangat digemari dan diterima. Julukan raja dangdut diberikan para penggemar kepada Rhoma Irama. Keberhasilan itu yang menimbulkan istilah "Revolusi dangdut oleh Rhoma Irama".

Soneta disebut sebagai "Sound of Moslem". Sebutan itu merupakan cerminan terhadap lagu-lagu yang diciptakan merupakan lagu-lagu bernafaskan Islam. Lagu tersebut memiliki makna dakwah. Makna dakwah merupakan nasehat dan ajuran mengenai kehidupan manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.

Musik dangdut terus mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut disertai oleh kritikan dan ancaman terhadap musik dangdut. Para musisi lain memandang dangdut sebagai musik kalangan bawah. Dangdut sebagai musik pinggiran dianggap tidak akan mampu menyaingi aliran musik lain. Jack Lesmana, seorang musikus jazz berpendapat bahwa dangdut seperti gado-gado yang tidak bisa dibandingkan dengan bistik. Seorang kritikus bernama Remy Silado memandang dangdut sebagai tahi kucing.

Berbagai pandangan negatif tidak menghambat perkembangan dangdut di Indonesia. Penyanyi-penyanyi dangdut semakin bermunculan. Lagu-lagu dangdut semakin diperdengarkan di mana-mana. Musik dangdut tidak hanya terdapat lagu-lagu bernada dakwah. Banyak terdapat lirik-lirik lagu yang mengangkat realitas hidup. Pada masa ini, terdapat beberapa nama penyanyi dangdut terkenal. Elvi Sulkesih, Camelia Malik, Rita Sugiarto, Evi Tamala, Iis Dahlia, Ike Nurjanah merupakan sebagian dari penyanyi dangdut yang populer pada masa tersebut. Para penyanyi bersaing menampilkan kemampuannya melalui olah vokal dan gerakan. Walaupun dangdut semakin berkembang, tetap terdapat cemoohan sebagai musik kalangan bawah. Pada tahap tersebut, musik dangdut mencoba mengarahkan sebagai musik bercitra modern.

Perkembangan musik dangdut tidak mengenal titik henti. Tanpa ada prediksi, muncul Inul Daratista yang mengandalkan gerakan tubuhnya. Sebelum berkarya di televisi, Inul telah menggoyangkan tubuhnya. Gerakan goyangnya menarik perhatian pihak industri hiburan. Ketika goyongannya mulai dapat dinikmati di televisi, muncul berbagai kritikan. Goyongannya dianggap sangat erotis dan tidak sesuai dengan norma agama di Indonesia. Inul Daratista terus berkarya.

Goyangan Inul memicu kontroversi di antara pihak musisi dan awam. Dukungan dari pihak seniman berada pada Inul. Goyongannya dianggap sebagai sebuah perwujudan ekspresi diri terhadap seni. Inul yang bermula sebagai penyanyi kampung, mulai beranjak menjadi artis ibu kota. Berbagai media informasi menampilkan Inul dan musik dangdut sebagai acara utamanya.

Fenomena yang ditimbulkan oleh goyang Inul memiliki dampak positif. Manfaatnya adalah berbagai kalangan mulai memperhatikan musik dangdut. Kalangan yang awalnya tidak tertarik, mulai memperhatikan dangdut. Kalangan musisi lain memberi dukungan kepada Inul Daratista.

Gerakan goyang yang sensual tidak hanya dilakukan oleh Inul. Mulai bermunculan penyanyi-penyanyi yang menggoyangkan tubuhnya secara berlebihan Anisa Bahar, Nita Thalia, Uut Permatasari, merupakan salah satunya. Perhatian lebih tertuju pada Inul dikarenakan berbagai faktor. Inul merupakan penyanyi yang dapat membawakan hampir setiap jenis musik. Kemampuannya menyanyikan lagu berbagai aliran disertai oleh kemampuan vokalnya yang dapat diandalkan. Goyongannya berbeda dengan goyangan penyanyi sejenis. Gerakan Inul dipandang lebih bersifat agresif dan aerobik. Berbeda dengan penyanyi lain yang menggoyangkan tubuhnya secara perlahan dengan ekspresi yang menggoda.

Pertentangan tidak menurunkan perkembangan musik dangdut. Sebaliknya adalah dangdut mulai diperhatikan kalangan menengah ke atas. Pihak elit politik memberi dukungan kepada perkembangan musik dangdut. Dangdut mulai ditampilkan dalam acara-acara khusus. Kaum menengah ke atas menampilkan musik dangdut dalam acara-acaranya. Inul Daratista tidak dianggap lagi sebagai artis kampung. Inul telah menjadi artis dangdut terpopuler di Indonesia.

Musik dangdut telah menjadi simbol musik Indonesia. Dangdut telah diterima segala kalangan. Golongan bawah sampai menengah ke atas memiliki arah tersendiri dalam menikmati musik dangdut. Kini, tidak ada pihak yang berani meremehkan keberadaan musik dangdut di Indonesia.

(Susilo, Edi, Y,S.Mus, M.Hum, 1998)

#### 2.3.5.3. Pandangan Negatif terhadap Musik Dangdut

Berikut ini merupakan pernyataan negatif terhadap musik dangdut, antara lain:

- a. Musik dangdut ibarat tahi kucing. Tahi kucing merupakan kotoran hewan yang berbau tidak sedap. Hal itu merupakan penggambaran bahwa musik dangdut merupakan musik kelas amat bawah dan tidak berguna. (Remmy Silado).
- b. Jack Lesmana, seorang musisi jazz mengatakan bahwa dangdut seperti bistik jangan disamakan dengan gado-gado. Arti pernyataan itu adalah musik dangdut tidak akan dapat bersaing dan setara dengan aliran musik lain, seperti jazz, dan pop.
- c. Dangdut merupakan suatu cemoohan dan ejekan terhadap jenis musik yang berakar pada musik India, Melayu, Deli dan gambus. (GATRA, Nomor 15/11, 24 Februari 1996).
- d. Ella, Humas TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) menyatakan bahwa lirik musik dangdut bernilai seram dan erotis.(Kompas,9 Juli 2000).
- e. Sutarjo Wiramiharja. Dosen Unpad menyatakan bahwa musik dangdut paling digemari oleh kalangan pelacur sebagai sarana melepas kesedihan dan tekanan yang dialami. Mereka akan bergoyang-goyang secara sembarangan mengikuti irama dangdut. (Ensiklopedi Musik, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1992).

#### 2.3.5.4. Perayaan Positif terhadap Dangdut

- a. Rhoma Irama, sang raja dangdut menyatakan bahwa 80% produksi rekaman dangdut ada di pasar bajakan. Hal itu merupakan tolak ukur bahwa dangdut merupakan musik yang paling digemari rakyat Indonesia. Dangdut merupakan musik yang mengangkat realitas sosial. Berbeda dengan musik lain yang

hanya menjual kata-kata puitis dan romantis, dangdut lebih universal dan nyata. Itu adalah kelebihan musik dangdut.

- b. *Hard Rock Cafe* (HRC) menyelenggarakan pentas dangdut bersama lis Dahlia. Ia ditemani menyanyi oleh berbagai artis pop populer. Diantaranya adalah Yuni Shara, Krisdayanti, Harvey Malaeholo, dan Rio Febrian. (Redaksi Musikmu.Com).
- c. Debbie Elvira, Humas HRC, menyatakan bahwa musik dangdut mulai diterima kalangan atas. (Redaksi Musikmu.Com).
- d. Dangdut yang semula berada pada posisi resisten, mengukuhkan dirinya sebagai sang'domain' di tanah air. Dangdut mulai berkembang, memiliki stasiun televisi (TPI), radio swasta, koran tabloid, ruang diskotek dan karaoke, kafe dangdut, seorang menteri (Moerdiono), serta seorang gubernur (Basofi Sudirman). (Gatra, No.15/11, 24 februari 1996).
- e. Moerdiono, Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) menyatakan bahwa banyak orang gedongan yang menyukai musik dangdut, tetapi masih malu mengakui. (Kompas, Jakarta).
- f. Gubernur Jakarta, Basofi Sudirman dan Mensesneg, Moerdiono, menyatakan bahwa dangdut sangat Indonesia.(Richard Anderson Suttos, University of Wisconsin, Madison).